



PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMOTIVASI BACA AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH DASAR

Zulkarniansyah

zulkarniansyah@gmail.com
STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dan guru dalam memotivasi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar. Karena masih banyak dapat ditemukan siswa Sekolah Dasar yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk peradaban manusia, termasuk dalam aspek spiritual, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (*Penelitian Kepustakaan*) dengan metode menggali peran strategis kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru, sebagai pendidik profesional, bertugas merancang strategi pembelajaran yang efektif, membimbing siswa, dan memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar, sebagai kekuatan internal dan eksternal, terbukti berpengaruh dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kesimpulannya, sinergi antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Kepala Sekolah, Guru, Motivasi, Membaca Al-Qur'an*

Pendahuluan

Kondisi yang terjadi masih ditemukan siswa terkadang belum begitu paham dengan pembelajaran Al-Qur'annya. Ditemukan siswa yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an padahal sudah memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan adalah lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Al-Qur'an menegaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahl: (16): 78).

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut, Allah membekalinya dengan indra, baik indra Zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu.

Indra manusia meliputi, indra Zahir, indra batin, dan indra qalbu yang merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indra tersebut ilmu pengetahuan sampai ke dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi dengan menggunakan indra, di mana melalui indra tersebut ilmu masuk ke dalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.¹

Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dan kependidikannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Paradigma baru pendidikan mengarahkan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekadar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau sekadar memberi hafalan, melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manager dalam ruang kelas. Peserta didik diharapkan bukan sekadar menghafal, mengerti, dan menguasai isi pembelajaran, melainkan juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan sesuatu yang dibutuhkan dalam dunia nyata.²

Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, kepala sekolah dan guru dapat mengambil beberapa langkah strategis yakni dengan memberikan motivasi dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Library research adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau sumber referensi lainnya sebagai bahan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni "Kepala" dan "Sekolah". Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah merupakan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.³

Menurut Mulyasa pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala sekolah. kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses

¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 1-2.

² Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 13-14.

³ Muhammad Harmendi, Bukman Lian dan Ratu Wardarita, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*, (Universitas PGRI Palembang: 2021), PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2, hlm. 97.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2589/1678>.

pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Berdasarkan pengertian di atas, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya seorang pemimpin atau tenaga profesional guru yang berposisi di garis terdepan yang mana prosesnya mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatur para pendidik, staf, dan siswa agar secara bersama-sama melakukan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah sudah semestinya menjadi motivator untuk para guru dan siswa.⁵

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.⁶

Kepala sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah, atau disebut juga sebagai guru kepala. Asmani mengatakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan member pelajaran. Yahya mengatakan kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah. Sedangkan pengertian kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 ialah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/ Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah

⁴ *Ibid.*, hlm. 97-98.

⁵ Angga1 dan Sofyan Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2022), Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 3, hlm. 5298.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918/pdf>.

⁶ Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (IAIN Samarinda: 2019), Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 3, hlm. 52.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/1734/832>.

Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).⁷

Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru bukanlah pekerjaan biasa dan tidak boleh dikerjakan oleh orang biasa. Dibutuhkan dedikasi tinggi seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan dan, melatih peserta didiknya. Meskipun kurikulum telah ditetapkan dengan baik dan diatur secara sistematis, sarana prasarana dibangun dan dilengkapi, namun jika guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran kekurangan strategi, maka hasilnya sulit untuk maksimal. Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satu wujud guru yang profesional adalah harus memiliki strategi mendesain suasana belajar mengajar yang efektif. Seseorang guru dapat dianggap profesional bila mampu melaksanakan tugasnya dengan senantiasa berasaskan pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak lain), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dengan memperhatikan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis.⁸

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraannya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti

⁷ Mohamad Muspawi, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Universitas Jambi: 2020), Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volumer 20 Nomor 2, hlm. 403.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/938/679>.

⁸ Muh. Wajedi Ma'ruf dan Riyo Asmin Syaifin, *Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif*, (UI Makassar&STAI DDI Mangkoso: 2022), Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Volume 3 Nomor 1, hlm. 28. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>.

⁹ Siti Nurzannah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran*, (MIN 2 Deli Serdang: 2022), ALACRITY : Journal Of Education, Volume 2 Nomor 3, hlm. 29. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>.

guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.¹⁰

Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. al-Baqarah/2: 31).

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat. Dengan demikian, 'allama disini diterjemahkan dengan mengajar. Selanjutnya istilah muaddib berasal dari akar kata addaba yuaddibu yang artinya mendidik. Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai ustadz. Menurut Muhaimin, kata ustadz mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan. 10 Kemudian selain yang telah dipaparkan di atas, dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan mudarris yang merupakan isim fa'il dari darrasa, dan berasal dari kata darasa, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹

Guru dalam bahasa Arab adalah mu'allimat/ustadz yang berarti orang yang bekerja sebagai pengajar/orang yang mengajar. Menurut Moh. Amin mendefinisikan guru merupakan seseorang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam mendidikan anak sebagai manusia yang dewasa dalam menggunakan, ilmu, akal, sikap dan spiritual. Hakikatnya guru merupakan orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya. Jika dikaitkan dengan guru pendidikan agama Islam berarti sama-sama mengajarkan ilmu dan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya baik itu dalam bentuk teori, praktik maupun melalui keteladanan.¹²

Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, (STAI Asy-Syukriyyah Tangerang: 2020), Volume 21 Nomor 1, hlm. 3. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94>.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 4-5.

¹² Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan dan Muhammad Ilyas Sipahutar, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2022), Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2, hlm. 2566. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Menurut Pinder motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan, yang kemudian menggerakkan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan tersebut.¹³

Setiap individu memiliki kondisi internal yang membedakan individu satu dengan yang lain. Tentu kondisi internal inilah yang kemudian mempengaruhi aktivitas dalam dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal itu dalam teori disebut dengan Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan tema yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pembeda antara mampu melaksanakan dan mau melaksanakan. Dalam konteks ini, motivasi lebih cenderung kepada definisi mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang, atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Sardiman menyatakan beberapa pendapat tentang motivasi belajar antara lain: motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.¹⁵

Membaca Al-Qur'an

Bagi umat pemeluk agama Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, seperti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang diajarkan dalam agama Islam. Karakter seorang peserta didik sangat tergantung kepada pengalaman belajar tentang agama yang dianutnya, untuk itu sangat perlu bagi guru di tingkat MI/SD untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Jika dari tingkat Sekolah Dasar siswa sudah mulai pandai membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta cara penulisannya maka anak akan lebih mudah memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab

¹³ Muhammad Ridho, *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*, PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 3-4.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.

¹⁴ Ayok Ariyanto dan Ulistyorini, *Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*, AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 103-104.

<https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2333/1421>.

¹⁵ Muhammad Hanafi, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, JOM FISIP Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016, hlm. 6.

<https://media.neliti.com/media/publications/115811-ID-none.pdf>.

suci umat islam yang diharapkan mampu menjadi pedoman bagi umat islam dalam menjalani kehidupan (Nu'man, 2016). Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai kandungan ilmu yang dapat digunakan oleh manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapinya (M. Q. Shihab, 1992). Namun pada kenyataannya masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta menulisnya. Kesulitan membaca Al-Qur'an ini terjadi karena dari tingkat pendidikan dasar tidak ada dorongan yang diberikan guru maupun orangtua untuk anak agar mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar, orangtua hanya menganjurkan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an tanpa mempelajari makhraj, tajwid dan cara penulisannya.¹⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah salah satu kecakapan yang penting bagi umat Muslim. Ini melibatkan tidak hanya membaca dengan lancar, tetapi juga mematuhi aturan-aturan tertentu yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan syari'at, untuk memastikan bahwa bacaan tersebut benar dan tidak mengubah makna. Dengan mengikuti aturan-aturan tajwid ini, seorang pembaca dapat memastikan bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tuntunan syari'at, yang tidak hanya memudahkan pemahaman makna tetapi juga membawa pahala dan keberkahan. Selain itu, pembelajaran tajwid juga membantu menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an sepanjang zaman.

Sebagaimana hadits Nabi mengatakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan guru dalam memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an masih memerlukan perhatian serius. Meskipun upaya pembelajaran telah dilakukan, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Sekolah Dasar tercatat masih berada ditemukan kurang lancar atau kurang mampu membaca dengan baik.

Fakta ini mencerminkan bahwa dukungan dan motivasi dari kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum maksimal. Tantangan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang terarah, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau minimnya perhatian khusus terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam pembelajaran

¹⁶ Muhammad Syaifullah, Humayrani Siregar, Mawaddah, Rahma Dita, dan Siti Rodina Aisah Siregar, *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, hlm. 11413-11414. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>.

¹⁷ *Ibid.*,

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMOTIVASI BACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR

<https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab>

Vol. 5 (2), Desember 2024, pp. 14-22

membaca Al-Qur'an, termasuk pelibatan lebih aktif dari kepala sekolah, guru, dan bahkan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan kapasitas para pendidik dalam memberikan motivasi serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan seluruh siswa Sekolah Dasar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sebagai bagian dari pencapaian pendidikan agama yang lebih holistik.

SARAN

Untuk meningkatkan peran kepala sekolah dan guru dalam memotivasi siswa membaca Al-Qur'an, diperlukan langkah strategis yang lebih terarah dan holistik. Salah satu upayanya adalah memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan, seperti penerapan metode yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan yang lebih personal juga perlu diterapkan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan khusus kepada mereka.

Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi elemen penting. Kepala sekolah dapat memfasilitasi program kolaborasi untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan teladan dengan aktif terlibat dalam kegiatan yang memotivasi siswa, seperti memimpin tadarus bersama atau mengadakan kegiatan lomba baca Al-Qur'an.

Peningkatan fasilitas di sekolah, seperti penyediaan pojok baca Al-Qur'an, juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ditambah lagi, penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dapat menjadi sarana pendukung yang menarik minat siswa. Tidak kalah penting, proses evaluasi dan monitoring perkembangan siswa harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program yang diterapkan.

Melalui langkah-langkah tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan, sekaligus membangun budaya literasi Al-Qur'an yang lebih kuat di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angga dan Sofyan Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2022), Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 3, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918/pdf>.
- Ayok Ariyanto dan ulistryorini, Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam, AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2333/1421>.
- Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan, (Jakarta: Amzah, 2021),
- Mohamad Muspawi, Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Universitas Jambi: 2020), Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volumer 20 Nomor 2, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/938/679>.
- Muh. Wajedi Ma'ruf dan Riyo Asmin Syaifin, Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif, (UI Makassar&STAI DDI Mangkoso: 2022), Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Volume 3 Nomor 1, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>.
- Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Riau, JOM FISIP Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016, hlm. 6. <https://media.neliti.com/media/publications/115811-ID-none.pdf>.

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMOTIVASI BACA AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH DASAR

<https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab>

Vol. 5 (2), Desember 2024, pp. 14-22

- Muhammad Harmendi, Bukman Lian dan Ratu Wardarita, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru, (Universitas PGRI Palembang: 2021), PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2589/1678>.
- Muhammad Ridho, Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI, PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.
- Muhammad Syaifullah, Humayrani Siregar, Mawaddah, Rahma Dita, dan Siti Rodina Aisah Siregar, Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>.
- Muhammad Yaumi, Media & Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), Nur Illahi, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, (STAI Asy-Syukriyyah Tangerang: 2020), Volume 21 Nomor 1, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94>.
- Siti Julaiha, Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, (IAIN Samarinda: 2019), Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 3, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/1734/832>.
- Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran, (MIN 2 Deli Serdang: 2022), ALACRITY : Journal Of Education, Volume 2 Nomor 3, <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>.
- Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan dan Muhammad Ilyas Sipahutar, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2022), Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.